

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomisnya cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak sayuran. Bagi Indonesia, kelapa sawit memiliki arti penting karena dapat menciptakan peluang bekerja untuk masyarakat dan sebagai sumber daya perolehan devisa. Hingga saat ini Indonesia merupakan salah satu penghasil utama minyak sawit dunia selain Malaysia dan Nigeria. Industri kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, baik pelaku usaha berskala besar maupun petani kecil. Perkembangan ini didorong oleh tingginya permintaan pasar dunia. Produksi minyak sawit Indonesia kini mengalami peningkatan dengan pertumbuhan areal lahan dan pertumbuhan produksi setiap tahun. Indonesia kini tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit (Crude Palm Oil) terbesar dunia. Industri kelapa sawit di Indonesia mampu menyediakan 16 juta lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung. Selain membuka lapangan kerja, sektor pertanian kelapa sawit juga membantu pengentasan kemiskinan. Perkebunan di Indonesia terbagi menjadi 3 bagian yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Provinsi Jambi merupakan daerah yang kaya akan sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan seperti sumberdaya pertaniannya. Salah satu komoditi pertanian yang ada di Provinsi Jambi yaitu kelapa sawit. Dengan lahan yang luas, perkebunan kelapa sawit memiliki usahatani yang menjanjikan dan menghasilkan ekonomi bagi pengusaha dan masyarakat Provinsi Jambi. Data luas lahan kelapa sawit pada tahun

2022 di pulau Sumatera, Provinsi Jambi menduduki peringkat ke tiga dengan total luas lahan sebesar 1.136.367 ha dan hasil produksi menduduki peringkat ke empat dengan total produksi yang dihasilkan sebesar 2.720.529 ton.

PT. Kresna Duta Agroindo (KDA) merupakan salah satu anak perusahaan dari Sinarmas Grup yang berdiri pada tahun 1999 yang terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. PT. Kresna Duta Agroindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, selain bergerak dibidang perkebunan, perusahaan ini juga bergerak dibidang pengelolaan kelapa sawit menjadi minyak mentah kelapa sawit atau sering disebut dengan *Crude Plam Oil* (CPO). Luas areal Estate sebesar 4.405,90 ha yang mencakup areal perkebunan sawit, perumahan, pabrik serta areal konservasi. Data luas lahan dan produksi Perkebunan besar swasta kelapa sawit Provinsi Jambi dan PT. KDA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Besar Swasta dan PT. KDA Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas	
	PBS	PT. KDA	PBS	PT. KDA	PBS	PT.KDA
2018	163.649	3.985,29	576.327	72.532,81	3,52	18,2
2019	197.371	3.985,29	695.620	73.144,61	3,52	18,4
2020	236.297	3.985,29	1.012.970	56.980,56	4,29	14,3
2021	236.297	3.985,29	1.004.458	48.092,25	4,25	12,1
2022	240.140	3.985,29	1.031.368	32.528,71	4,29	8,2

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2023 dan PT. KDA Pelakar Estate 2024

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa luas lahan, produksi, dan produktivitas perkebunan swasta di Provinsi Jambi terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Hal ini dapat di lihat dari data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perkebunan pada Tahun

2022 bahwa peningkatan luas lahan sebesar 15% dan mengalami peningkatan produksi sebesar 13% dalam 5 tahun terakhir. sebagian besar perkebunan besar swasta dimiliki oleh PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate dimana pada tahun 2022 terdapat luas lahan perusahaan sebesar 2% dan produksi sebesar 3% dari sebagian perkebunan besar swasta. Produktivitas pada perkebunan besar swasta di Provinsi Jambi dengan PT. KDA sangat berbeda besar, dikarenakan pada luas lahan PBS masih banyak lahan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman rusak (TR) sehingga terjadi perbedaan besar pada produktivitasnya.

PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate memiliki luas lahan yang sama setiap tahunnya tidak ada penambahan sejak 5 tahun terakhir. Tetapi memiliki hasil produksi berbeda setiap tahun nya dikarenakan adanya beberapa faktor sehingga menyebabkan produksi meningkat dan menurun pada 5 tahun terakhir. pada tahun 2020 PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate melakukan replanting dikarenakan umur tanaman sudah tua sehingga tanaman kelapa sawit tidak dapat berproduksi dengan optimal.

Provinsi Jambi terdiri dari beberapa Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan data Direktorat Perusahaan Perkebunan dan Pertanian Lainnya, jumlah perusahaan perkebunan di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2022 yang masih beroperasi sebanyak 32 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya terdapat 3 perusahaan karet dan 29 perusahaan lainnya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit. Kabupaten sarolangun terletak pada ketinggian 20 sampai dengan 1.950 m dari permukaan laut (dpl). Jumlah dataran rendah kabupaten sarolangun seluas 5.248 km² atau (85%) dan dataran tinggi 926 km² (15%). Didominasi oleh bentuk wilayah berombak (23,49), datar (23,32%). Kemudian di ikuti oleh bentuk wilayah

bergelombang yang mencapai 18,29% dari luas kabupaten. Bentuk wilayah berbukit mencapai 11,90%, berbukit kecil sekitar 6,62%, dan cekung sekitar 5%, serta sisanya 11,38% merupakan daerah dengan bentuk wilayah bergunung. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 88,51% wilayah Kabupaten Sarolangun potensial untuk pertanian.

Tinggi rendahnya tingkat produksi dan produktivitas kelapa sawit juga dipengaruhi oleh umur tanaman kelapa sawit yang ada di suatu perkebunan. Risza (2008) mengemukakan bahwa semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta, semakin rendah pula tingkat produktivitasnya. Sedangkan semakin banyak tanaman dewasa dan teruna semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya.

Perusahaan kelapa sawit memiliki usaha yang efisien untuk mendorong penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan menentukan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal perusahaan harus dapat menggunakan faktor produksi secara efisien, yang dimaksud dengan efisien yaitu meningkatkan pendapatan dan hasil produksi yang maksimal dari kelapa sawit itu sendiri.

PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate memiliki upaya dalam memenuhi produksi kelapa sawit. Untuk mencapai produksi yang optimal, diperlukan pengendalian yang tepat dalam proses kegiatan produksi. Hal ini mengarah kepada faktor - faktor yang mempengaruhi produksi antara lain adalah tenaga kerja, luas lahan, pestisida, umur tanaman, dan jenis tanah . Dengan dorongan beberapa faktor ini dapat meningkatkan hasil produksi pada PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate. Perusahaan ini menggunakan beberapa jenis pupuk KCL, N, dan TSP dalam meningkatkan produksi TBS. Pemakaian pupuk menggunakan SOP (Standar

Operasional Prosedur) atau yang sudah di terapkan di sebuah perusahaan PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate, sehingga data yang digunakan seragam di setiap jenis pupuk dan dosis nya.

PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate memiliki banyak golongan umur tanaman. Umur tanaman mempengaruhi hasil produksi, ketika tanaman telah melewati posisi puncak maka tanaman tersebut akan mengalami penurunan atau produksi menurun dimana keadaan tanaman yang sudah tua dan tidak berproduksi secara optimal.

Tabel 2. Kelompok Umur Tanaman Di Komplek Tahun 2023

Kategori	Kelompok
Muda	3-8
Remaja	9-14
Teruna	15-20
Dewasa	21-27
Tua	28-33

Sumber : PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate (2024)

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa umur tanaman kelapa sawit di PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate memiliki umur 7-33 Tahun. Rata-rata umur tanaman yang ada di perusahaan sudah memasuki kategori umur tua (28-33) sekitar 43% dari jumlah komplek di PT. KDA Pelakar Estate pada (Lampiran 5 dan 6) sehingga pendapatan produksi menurun setiap Tahunnya. Peningkatan produksi dan kualitas produk hanya dapat dicapai jika menggunakan bahan tanaman yang unggul, menerapkan kultur teknis yang prima sejak awal mulai dari masa pembibitan hingga fase tanaman akan di replanting.

Mengingat pentingnya aspek produksi dalam kegiatan usaha maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tandan buah segar kelapa sawit. dengan demikian penulis tertarik dalam

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit (Studi Kasus : PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate)**”

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi terkhususnya Kabupaten Sarolangun memiliki ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan untuk komoditi kelapa sawit karena didukung dengan iklim dan jenis tanah serta ketersediaan tenaga kerja yang ada. PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang budidaya kelapa sawit mulai dari bibit hingga menjadi minyak sayur. PT. Kresna Duta Agroindo mempunyai Pabrik dalam mengolah TBS menjadi CPO dan kernel. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan ketersediaan akan bahan baku Tandan Buah Segar kelapa sawit. Tandan Buah Segar kelapa sawit yang dihasilkan dipengaruhi oleh ketepatan dalam menggunakan faktor produksi yang ada.

Kebutuhan atau permintaan terhadap minyak kelapa sawit akan tetap tinggi di masa depan, Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk sehingga meningkatnya permintaan terhadap CPO dan PKO serta beberapa produk turunan minyak sawit lainnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan produksi, perusahaan dituntut untuk menggunakan faktor - faktor produksi secara optimal, sehingga dapat menghasilkan keuntungan produksi yang maksimal. Dalam upaya peningkatan produksi, perusahaan dihadapkan pada keterbatasan faktor-faktor produksi yang

diperkirakan akan mempengaruhi jumlah produksi. Faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, luas lahan, pupuk, pestisida, dan umur tanaman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan Perkebunan di PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kegiatan perkebunan di PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate
2. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di PT. Kresna Duta Agroindo Pelakar Estate

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi akademisi sebagai bahan referensi bacaan dan masukan kepada mahasiswa/i khususnya prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

3. Bagi masyarakat khususnya petani kelapa sawit sebagai pemenuhan tentang faktor-faktor produksi.
4. Bagi pemerintah yang terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi semua pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.